

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan pemilik usaha yang berada di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur (PIK). Ruang lingkup penelitian mencakup pemahaman dari pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM .

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan UMKM yang tersebar beberapa sentra industri di lingkungan Pusat Industri Kecil (PIK) Jakarta Timur berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan Perdagangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang akan diambil menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin :

$$n = N / ( 1 + N(e)^2)$$

**Keterangan :**

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Perhitungan Sampel :

$$n = 640 / (1 + 640(5\%)^2)$$

$$n = 640 / (1 + 640(0,05)^2)$$

$$n = 640 / (1 + 640(0,0025))$$

$$n = 246$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 246 pelaku usaha yang tersebar di beberapa sentra industri di PIK Jakarta timur, karena dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. sehingga data tersebut akan dianalisis dalam penganalisisan data lebih lanjut oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM dan tiga variabel bebas (independen) yaitu lama usaha, ukuran usaha, jenjang pendidikan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner (pertanyaan) yang akan diisi oleh responden dalam hal ini ialah pemilik UMKM itu sendiri. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner disebarakan dengan survei langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden untuk melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

### 2. Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan independen yang bertujuan menguji keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman SAK EMKM, dengan variabel independen lama usaha, ukuran usaha, latar belakang pemilik usaha. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### 1) Lama Usaha (X1)

Lama usaha ditunjukkan berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan (Rudiantoro, 2012). Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

### 2) Ukuran Usaha (X2)

Ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, dilihat dari jumlah karyawan, Total aktiva dan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Indikator skala usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Indikator skala usaha menurut Holmes dan Nicholls (1988, dalam Grace 2003) adalah dapat dilihat dari jumlah karyawan, total pendapatan dan total aktiva perusahaan.

### 3) Jenjang Pendidikan (X3)

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal pemilik, yaitu pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Indikator tingkat pendidikan pemilik pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), untuk mengukur indikator tersebut adalah dengan memberikan nilai 0 jika tidak tamat SD, 1 jika

pendidikan SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA/SMK, 4 jika Diploma, 5 jika S1, dan 6 untuk S2.

#### 4) Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM (Y)

Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan SAK EMKM, proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan SAK EMKM merujuk dari pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) Berdasarkan pedoman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel Pemahaman SAK EMKM.

Untuk mengukur variabel pemahaman SAK EMKM adalah dengan menggunakan skala *semantic defferensial*. *Semantic defferensial* yaitu skala yang bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist* tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis atau sebaliknya (Sugiyono, 2010:140). Dengan menggunakan skala tersebut, alternatif pilihan jawaban yang disediakan adalah angka 1 sampai 7, angka 1 berarti tidak dilaksanakan sampai dengan angka 7 berarti sepenuhnya dilaksanakan, semakin tinggi angka

semakin tinggi tingkat pelaksanaan pencatatan keuangan perusahaan berdasarkan SAK EMKM. Pada variabel ini terdapat 7 pilihan jawaban karena untuk memberikan lebih banyak pilihan jawaban, karena pada variabel pemahaman SAK EMKM memerlukan rentang penilaian yang lebih banyak dari dilaksanakan sampai sepenuhnya dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya indikator Pemahaman SAK EMKM disajikan pada tabel III.1.

**Tabel III.1**

**Indikator Pemahaman SAK EMKM**

Indikator	Item
Siklus akuntansi laporan keuangan SAK EMKM	Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas dengan lengkap
	Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas dengan lengkap
	Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal
	Memposting jurnal ke buku besar
	Membuat neraca saldo
	Membuat jurnal penyesuaian
	Menyusun neraca lajur

	Membuat jurnal penutup dan pembalik
Pencatatan persediaan	Membuat catatan persediaan dengan lengkap
Kelengkapan Laporan Keuangan	Neraca Laporan posisi keuangan pada akhir periode
	Laporan laba/rugi
	Laporan catatan atas laporan keuangan (CALK)
Frekuensi Laporan Keuangan	Mempunyai periode laporan keuangan
Kepatuhan terhadap SAK EMKM	Mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK EMKM

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2016)

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137).

Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas metode korelasi pearson, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian

pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan  $r$  table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai positif dan  $r$  hitung  $> r$  table maka item dinyatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $< r$  table maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno,2012).

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Jika variabel menunjukkan nilai di atas *cronbach alpha* maka dapat menghasilkan data yang dipercaya.

## 3. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : Lama Usaha(X1), Ukuran Usaha (X2), Jenjang Pendidikan Pemilik (X3) dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y) . Statistik

deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Sedangkan menurut Sugiono (2014:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### 4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data dalam penelitian skripsi untuk mengetahui kondisi data yang di gunakan dalam suatu penelitian. Adapun uji yang digunakan sebagai berikut:

##### a. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2006). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut : Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov.

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka menunjukkan distribusi data normal. jadi uji normalitas

adalah uji suatu data untuk mengetahui distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorof Smirnof.

b. Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat dilihat menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi untuk masing-masing variabel bebas. Model regresi bebas multikolinearitas memiliki VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali 2006). Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Model Penelitian

Uji terhadap linieritas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Dengan kata lain uji linier bermanfaat untuk mengetahui adanya kesalahan dalam spesifikasi model. Uji linier yang digunakan adalah Ramsey, dimana kriterianya bila probabilitas F hitung  $> \alpha$  (5 %), maka spesifikasi model sudah benar (Ghozali 2006).

$$P = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

P = Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan

Keuangan berdasarkan SAK EMKM

X1 = Lama Usaha

X2 = Ukuran Usaha

X3 = Jenjang Pendidikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji R<sup>2</sup>

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

Hasil perhitungan Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.